



**DAMPAK TIDAK STABILNYA HARGA AYAM BROILER DI  
PASAR BAGI PETERNAK MANDIRI DI KECAMATAN  
DOLOK MASIHUL KABUPATEN SERDANG  
BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NAMA : ADITYA PUTRA BINTANA  
NPM : 1513060014  
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

**DAMPAK TIDAK STABILNYA HARGA AYAM BROILER DI  
PASAR BAGI PETERNAK MANDIRI DI KECAMATAN  
DOLOK MASIHUL KABUPATEN SERDANG  
BEDAGAI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ADITYA PUTRA BINTANA**

**1513060014**

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Peternakan Pada Program Studi Peternakan Fakultas Sains & Teknologi  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

**Disetujui Oleh**

**Komisi Pembimbing**



**Ir. H. Bachrum Siragar, M.MA  
Pembimbing I**



**Suriadi, SP  
Pembimbing II**



**Andhika Putra, S. Pt., M. Pt  
Ka. Prodi Peternakan**



**Sri Shindi Indira, ST., M.Sc  
Dekan Fak. Sains & Teknologi**

**Tanggal Lulus : 13 Juli 2019**

## ABSTRAK

Penelitian dampak tidak setabilnya harga ayam *broiler* di pasar bagi peternak mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai bertujuan untuk mrngetahui pendapatan peternak ayam broiler. Penelitian ini mengambil 10 sample secara *purposive sampling*. Analisa data menggunakan data deskriptif, dengan menghitung, total biaya produksi, pendapatan, Return of Cost Ratio (R/C ratio), Break Event Point ( BEP) harga produksi, Break Event Point (BEP) volume produksi. Strategi meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler adalah dengan manajemen pemeliharaan, manajemen penjualan, dan aktif memantau kondisi harga di pasar.

Kata Kunci ; Ayam *broiler*, total biaya produksi, pendapatan, R/C Ratio, BEP

## ABSTRACT

*The research on the impact of the unstable prices of broiler chickens in the market for independent farmers in the sub-district of Dolok Masihul, Serdang Bedagai, is aimed at finding out the income of broiler farmers. This study took 10 samples by purposive sampling. Data analysis using descriptive data, by calculating, total production costs, income, Return of Cost Ratio (R / C ratio), Break Event Point (BEP) production prices, Break Event Point (BEP) production volume. The strategy of increasing broiler farmer income is by maintenance management, sales management, and actively monitoring the condition of prices in the market.*

*Keywords ; Broiler chicken, total production costs, income, R / C Ratio, BEP*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang Masalah .....	1
Tujuan Penelitian .....	5
Hipotesis Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Harga .....	7
Ayam <i>Broiler</i> .....	7
Perkandangan .....	11
Pakan .....	13
Peternak Mandiri .....	16
<b>METODE PENELITIAN</b>	
Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
Alat dan Bahan.....	18
Metode Penelitian .....	18
Analisis Data.....	19
<b>PELAKSANAAN PENELITIAN</b>	
Jenis Penelitian.....	20
Besarnya Sampel .....	20
Metode Pengumpulan Data.....	20
<b>VARIABEL PENELITIAN</b>	
Total Biaya Pendapatan .....	21
Pendapatan .....	21
<i>Return of Cost</i> (R/C ratio) .....	21
<i>Break Event Point</i> (BEP) Harga Produksi .....	21
<i>Break Event Point</i> (BEP) Volume Produksi .....	22
<b>HASIL PENELITIAN</b>	
Investasi .....	23
Total Biaya Produksi.....	24
Pendapatan .....	25
Biaya Tetap .....	26
Biaya Variabel .....	26

Penerimaan.....	27
<i>Return of cost</i> (R/C ratio).....	27
Break Event Point (BEP) Harga Produksi .....	28
Break Event Point (BEP) Volume Produksi .....	29
<b>PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
Finansial Usaha Ayam Broiler .....	31
Investasi.....	31
Total Biaya Produksi .....	32
Penerimaan.....	32
Biaya Tetap.....	33
Biaya Variabel.....	34
Pendapatan.....	34
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan konsumsi produk peternakan (daging,telur,susu). Selain harganya yang relatif lebih terjangkau,daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal.

Menurut Sukirno (2005), teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang. dalam analisis tersebut diasumsikan bahwa faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Meningkatnya kesejahteraan dan tingkat kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi khususnya protein hewani juga turut meningkatkan angka permintaan produk peternakan. Daging banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang enak dan kandungan zat gizi yang tinggi. Salah satu sumber daging yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah ayam. Daging ayam yang sering dikonsumsi oleh masyarakat diperoleh dari pematangan ayam broiler, petelur afkir, dan ayam kampung. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari empat sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura dan sub sektor peternakan.

Menurut Ujang Sumarwan (2008), sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan sub sektor peternakan perlu dilakukan karena sub sektor ini dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi pertanian Indonesia. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pertanian Indonesia ditentukan oleh seberapa jauh

kemampuan kita untuk mengembangkan usaha peternakan tersebut agar mempunyai prospek yang baik di pasaran. Kondisi permintaan pasar domestik menggambarkan permintaan konsumen domestik terhadap produk broiler yang diproduksi oleh produsen domestik. Pengaruh paling penting dari permintaan domestik terhadap daya saing adalah karakteristik kebutuhan konsumen.

Menurut Muhammad Rasyad (2008), ayam *broiler* merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak dan merupakan komoditas unggulan. Ayam broiler/pedaging baru dikenal menjelang priode 1980-an. Pada akhir tahun 1980-an, pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging ayam untuk menggantikan konsumsi daging ruminansia yang saat itu semakin sulit keberadaannya. Seiring dengan itu jumlah permintaan ayam pedaging/broiler terus meningkat.

Menurut Setyono (2011), daging ayam broiler mudah didapatkan baik di pasar modern maupun tradisional. Usaha ayam broiler/pedaging cukup prospektif karena selera masyarakat terhadap cita rasa ayam broiler/pedaging sangat tinggi disemua lapisan. Di samping itu, nilai keuntungan yang diperoleh juga cukup tinggi jika dikelola dengan efisien. Menurut Gomes, *et al* (2003), produksi daging ayam *broiler* lebih besar dilakukan oleh rumah potong ayam modern dan tradisional. Pada awalnya pengembangan kelembagaan kemitraan usaha dalam manajemen rantai pasok industri *broiler* di negara-negara berkembang terfokus pada pengambilan peluang pasar domestik.

Menurut Murtidjo (2007), ayam *broiler*/pedaging dipilih sebagai salah satu alternatif, bahwa ayam broiler sangat efisien di produksi. Dalam jangka 6 sampai dengan 8 minggu ayam tersebut sanggup mencapai berat hidup 1,5 kg

sampai dengan 2 kg dan secara umum dapat memenuhi selera konsumen atau masyarakat. Peternakan ayam *broiler* mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat).

Menurut Soekartawi (2002), tingkat pendapatan dan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi jumlah permintaan akan suatu barang. Pembangunan peternakan ayam broiler di Indonesia dapat dilihat dari perkembangan jumlah populasinya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat akan daging ayam semakin meningkat. Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan daging ayam adalah meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat, meningkatnya daya beli masyarakat, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan daging ayam dapat dilihat dari jumlah konsumsi daging ayam.

Peternakan ayam *broiler* mempunyai banyak kelebihan, salah satunya adalah siklus produksi yang sangat pendek yaitu sekitar 30 sampai dengan 40 hari. Siklus produksi yang pendek inilah yang menjadi daya tarik bagi para peternak karena perputaran modalnya relatif lebih cepat. Modal yang akan dikeluarkan akan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat didapatkan, kondisi tersebut berpengaruh terhadap minat para peternak untuk terus memproduksi ayam *broiler*. Jumlah produksi ayam *broiler* terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam *broiler*. Menurut Tim Karya Mandiri (2009), rendahnya konsumsi protein asal ternak masyarakat Indonesia merupakan faktor lain yang mendorong perlunya pengembangan peternakan ayam *broiler*.

Kemampuan manajemen yang baik harus ditunjang oleh infrastruktur peternakan yang memadai. Infrastruktur yang memadai dapat ditunjukkan dengan kemudahan akses terhadap jalan, jaringan listrik dan telepon, sumber mata air, tersedianya kandang dan peralatan kandang yang layak pakai, dan sebagainya. Usaha peternakan ayam *broiler* tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam mengusahakan peternakan ayam *broiler*. Risiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam *broiler* adalah risiko produksi (yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit) dan risiko sosial.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para peternak ayam *broiler* dalam mengurangi risiko yaitu dengan menjalankan kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Kerjasama kemitraan ini dapat menciptakan hubungan saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling memperkuat antara kedua belah pihak, dalam hubungan kemitraan ini terdapat adanya pembagian risiko dan keuntungan yang proporsional antara kedua belah pihak.

Peternak mandiri dan peternak yang melakukan kemitraan sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Tidak Stabilnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri.

Selain itu permasalahan lainnya ialah jarak dari sentra produksi ke pasar jauh, hasil ternak ayam pedaging di Serdang Bedagai di pasarkan ke Kota Medan sebesar 92.35% dan ke Kabupaten hanya 7.65% dari hasil ternak keseluruhan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Dampak Tidak Stabilnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini ialah Dampak Tidak Stabilnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai cukup besar.

### **Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Kegunaan dan manfaat penelitian ini antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang Dampak Tidak Stabilnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi manfaat bagi peternak tentang Dampak Tidak Stabilnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Sebagai sumber data dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan sidang meja hijau guna memperoleh gelar sarjana peternakan di Prodi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Sebagai sumber data dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan sidang meja hijau guna memperoleh gelar sarjana peternakan di Prodi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Harga

Dalam proses penetapan harga sebaiknya dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan dan pemasaran. Penetapan harga dilakukan perusahaan berdasarkan banyak pertimbangan. Jika konsumen menerima tawaran berarti harga tersebut sudah tepat. Jika mereka menolak biasanya harga akan cepat diganti atau bila perlu produk bisa ditarik dari pasar.

Menurut Philip Kotler (2008:345), harga (*price*) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Menurut Basu Swastha (2005:185), harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Menurut Tjiptono Fandy (2005), harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa.

### Ayam *Broiler*

Menurut Suprijatna *et al.* (2005) Ayam *broiler* adalah ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit putih dan produksi telur rendah. Menurut Deshinta (2006), saat ini usaha peternakan ayam *broiler* dikembangkan secara terintegrasi, yaitu dengan kecenderungan ke arah integrasi vertikal. Ditambahkan lagi bahwa integrasi vertikal merupakan bagian dari struktur industri tipe industrial seluruh bidang pada satu alur produk disatukan dalam satu kelompok usaha yang kemudian

dikenal dengan istilah Unit Agribisnis Industrial. Unit Agribisnis Industrial mengintegrasikan antar sub sistem dalam sistem agribisnis peternakan yaitu sub sistem agribisnis hulu, sub sistem agribisnis usaha ternak, sub sistem agribisnis hilir, dan sub sistem agribisnis lembaga penunjang.

Menurut Narantaka (2012), perkembangan ayam *broiler*/pedaging tidak terlepas dari perkembangan hewan yang digolongkan sebagai unggas itu sendiri yaitu ayam. Seorang ahli biologi yang bernama Charles Darwin menyusun teori bahwa ayam hutan menjadi hewan jinak dipelihara orang seperti sekarang. Jadi ayam hutan tersebutlah menjadi cikal bakal semua jenis ayam saat ini termasuk cikal bakal adanya ayam *broiler* yang populer saat ini. Menurut Nuriyasa (2003), penampilan ayam pedaging yang bagus dapat dicapai dengan sistem peternakan intensif modern yang bercirikan pemakaian bibit unggul, pakan berkualitas, serta perandangan yang memperhatikan aspek kenyamanan dan kesehatan ternak. Ayam *broiler*/pedaging merupakan penghasil daging yang paling familiar bagi seluruh lapisan masyarakat untuk dikonsumsi atau dimakan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai anak-anak, remaja, hingga manusia dewasa tidak ada yang tidak kenal daging ayam. Bahkan dalam berbagai acara keluarga yang melibatkan konsumsi, kehadiran daging ayam tidak pernah dilupakan orang.

Menurut Murtidjo (2007), dibandingkan dengan daging ternak ruminansia, tekstur daging ayam lebih halus dan lebih lunak, sehingga lebih mudah dicerna. Pada umumnya, daging ayam mengandung air sekitar 75%-80%. Selain itu juga mengandung bahan kering yang terdiri atas protein, lemak, dan abu. Ayam *broiler* adalah ayam tipe pedaging yang telah dikembangkan secara khusus untuk pemasaran secara dini. Ayam pedaging ini biasanya dijual dengan bobot rata-rata

1,4 kg tergantung pada efisiensinya perusahaan. Ayam pedaging adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang berumur dibawah 6 minggu ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Ayam *broiler* merupakan jenis ayam jantan atau betina yang berumur 6 sampai 8 minggu yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan produksi daging yang optimal. Ayam *broiler* dipasarkan pada umur 6 sampai 8 minggu untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan permintaan daging. Ayam *broiler* terutama unggas yang pertumbuhannya cepat pada fase hidup awal, setelah itu pertumbuhan menurun dan akhirnya berhenti akibat pertumbuhan jaringan yang membentuk tubuh. Ayam *broiler* mempunyai kelebihan dalam pertumbuhan dibandingkan dengan jenis ayam piaraan dalam klasifikasinya, karena ayam *broiler* mempunyai kecepatan yang sangat tinggi dalam pertumbuhannya. Hanya dalam tujuh atau delapan minggu saja, ayam tersebut sudah dapat dikonsumsi dan dipasarkan padahal ayam jenis lainnya masih sangat kecil, bahkan apabila ayam *broiler* dikelola secara intensif sudah dapat diproduksi hasilnya pada umur 6 minggu dengan berat badan mencapai 2 kilogram per ekor.

Untuk mendapatkan bobot badan yang sesuai dengan yang dikehendaki pada waktu yang tepat, maka perlu diperhatikan pakan yang tepat. Kandungan energi pakan yang tepat dengan kebutuhan ayam dapat mempengaruhi konsumsi pakannya, dan ayam jantan memerlukan energy yang lebih banyak daripada betina, sehingga ayam jantan mengkonsumsi pakan lebih banyak. Hal-hal yang terus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler antara lain perkandangan, pemilihan bibit, manajemen pakan, sanitasi dan kesehatan,

recording dan pemasaran. Banyak kendala yang akan muncul apabila kebutuhan ayam tidak terpenuhi, antara lain penyakit yang dapat menimbulkan kematian, dan bila ayam dipanen lebih dari 5 minggu akan menimbulkan kerugian karena pemberian pakan sudah tidak efisien dibandingkan kenaikan/penambahan berat badan, sehingga akan menambah biaya produksi.

Menurut Tarmudji (2005), secara statistik angka kejadian asites cukup tinggi terutama pada ayam pedaging dan petelur dengan mutu genetika yang rendah, pakan dengan nilai gizi yang kurang lengkap, serta lingkungan pemeliharaan yang kurang sesuai dengan kualitas bibit ayam pedaging modern. Menurut Suprijatna *et al* (2005), Banyak *strain* ayam pedaging yang dipelihara di Indonesia. *Strain* merupakan sekelompok ayam yang dihasilkan oleh perusahaan pembibitan melalui proses pemuliaan untuk tujuan ekonomis tertentu. Contoh *strain* ayam pedaging antara lain CP 707, Starbro, Hybro. Menurut Wahyu (2004) konsumsi pakan merupakan aspek terpenting dalam pembentukan jaringan tubuh sehingga meningkatkan pertambahan bobot badan. Menurut Tri Wijayanti (2011) bahwa kecepatan pertumbuhan dipengaruhi oleh genetik (*strain*), jenis kelamin, lingkungan, manajemen pemeliharaan, kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi. Menurut Petrawati (2003), pertumbuhan merupakan interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan.

### **Perkandangan**

Kandang yang baik adalah kandang yang dapat memberikan kenyamanan bagi ayam, mudah dalam tata laksana, dapat memberikan produksi yang optimal, memenuhi persyaratan kesehatan dan bahan kandang mudah didapat serta murah

harganya. Bangunan kandang yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang tersebut biasa berfungsi untuk melindungi ternak terhadap lingkungan yang merugikan, mempermudah tata laksana, menghemat tempat, menghindarkan gangguan binatang buas, dan menghindarkan ayam kontak langsung dengan ternak unggas lain.

Kandang serta peralatan yang ada di dalamnya merupakan sarana pokok untuk terselenggarakannya pemeliharaan ayam secara intensive. Ayam akan terus menerus berada di dalam kandang, oleh karena itu kandang harus dirancang dan ditata agar menyenangkan dan memberikan kebutuhan hidup yang sesuai bagi ayam-ayam yang berada di dalamnya. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam hal ini adalah pemilihan tempat atau lokasi untuk mendirikan kandang serta konstruksi atau bentuk kandang itu sendiri. Kandang merupakan modal tetap (investasi) yang cukup besar nilainya, maka sedapat mungkin semenjak awal dihindarkan kesalahan-kesalahan dalam pembangunannya, apabila keliru akibatnya akan menimbulkan masalah-masalah terus menerus sedangkan perbaikan tambal sulam tidak banyak membantu, persiapan dalam perkandangan :

1. Lokasi kandang

Kandang ideal terletak di daerah yang jauh dari pemukiman penduduk, mudah dicapai sarana transportasi, terdapat sumber air, arahnya membujur dari timur ke barat.

2. Pergantian udara dalam kandang

Ayam bernapas membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Supaya kebutuhan oksigen selalu terpenuhi, ventilasi kandang harus baik.

### 3. Suhu udara dalam kandang.

Tabel.1 Suhu Ideal Kandang Sesuai Umur

Umur	Suhu ( °C )
Hari 01 – 02	29 – 31
Hari 03 – 04	28
Hari 05 – 07	27
Minggu 02	26 – 24
Minggu 03	21 – 23
Minggu 04	19 – 21
Minggu 05	18 – 20

Sumber : Nova et al ( 2004 )

### 4. Kemudahan mendapatkan sarana produksi

Lokasi kandang sebaiknya dekat dengan *poultry shop* atau toko sarana peternakan.

### 5. Kepadatan Kandang

Pada awal pemeliharaan, kandang ditutupi plastik untuk menjaga kehangatan, sehingga energi yang diperoleh dari pakan seluruhnya untuk pertumbuhan, bukan untuk produksi panas tubuh. Kepadatan kandang yang ideal untuk daerah tropis seperti Indonesia adalah 8 sampai dengan 10 ekor/m<sup>2</sup>, lebih dari angka tersebut, suhu kandang cepat meningkat terutama siang hari, pada umur dewasa yang menyebabkan konsumsi pakan menurun, ayam cenderung banyak minum, stress, pertumbuhan terhambat dan mudah terserang penyakit.

## Pakan

Ayam *broiler* sebagai bangsa unggas umumnya tidak dapat membuat pakan sendiri. Oleh sebab itu ia harus makan dengan cara mengambil pakan yang layak baginya agar kebutuhan nutrisinya dapat dipenuhi. Protein, asam amino, energi, vitamin, mineral harus dipenuhi agar pertumbuhan yang cepat itu dapat terwujud tanpa menunggu fungsi-fungsi tubuhnya secara normal. Dari semua unsur nutrisi itu kebutuhan energi bagi ayam broiler sangat besar. Menurut Suprijatna *et al.* (2005), pakan adalah campuran dari berbagai macam bahan organik maupun anorganik untuk ternak yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan zat-zat makanan dalam proses pertumbuhan. Ransum dapat diartikan sebagai pakan tunggal atau campuran dari berbagai bahan pakan yang diberikan pada ternak untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak selama 24 jam baik diberikan sekaligus maupun sebagian.

Menurut Fadilah (2004), menyatakan ransum adalah kumpulan dari beberapa bahan pakan ternak yang telah disusun dan diatur sedemikian rupa untuk 24 jam. Ransum memiliki peran penting dalam kaitannya dengan aspek ekonomi yaitu sebesar 65-70% dari total biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Suprijatna *et al.* (2005), pemberian ransum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, pemeliharaan panas tubuh dan produksi. Pakan yang diberikan harus memberikan zat pakan (nutriell) yang dibutuhkan ayam, yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, sehingga penambahan berat badan perhari (Average Daily Gain/ADG) tinggi. Pemberian pakan sebaiknya dengan sistem *ad libitum* (selalu tersedia/tidak dibatasi). Apabila menggunakan pakan dari pabrik, maka jenis pakan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan ayam,

yang dibedakan menjadi 2 (dua) tahap. Tahap pertama disebut tahap pembesaran (umur 1 sampai 20 hari), yang harus mengandung kadar protein minimal 23%. Tahap kedua disebut penggemukan (umur diatas 20 hari), yang memakai pakan berkadar protein 20 %. Jenis pakan biasanya tertulis pada kemasannya. Efisiensi pakan dinyatakan dalam perhitungan FCR (Feed Conversion Ratio). Cara menghitungnya adalah jumlah pakan selama pemeliharaan dibagi total bobot ayam yang dipanen.

**Contoh perhitungan:**

Diketahui ayam yang dipanen 1000 ekor, berat rata-rata 2 kg, berat pakan selama pemeliharaan 3125 kg, maka FCR-nya adalah :

Berat total ayam hasil panen =  $1000 \times 2 = 2000$  kg

$FCR = 3125 : 2000 = 1,6$

Semakin rendah angka FCR semakin baik kualitas pakan, karena lebih efisien (dengan pakan sedikit menghasilkan bobot badan yang tinggi).

Menurut Ichwan (2003), konsumsi pakan adalah kemampuan ternak dalam mengkonsumsi sejumlah ransum yang digunakan dalam proses metabolisme tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan yang dikonsumsi ke dalam tubuh ternak. Kebutuhan ransum ayam broiler tergantung pada strain, aktivitas, umur, besar ayam dan temperature. Faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan antara lain umur, nutrisi ransum, kesehatan, bobot badan, suhu dan kelembaban serta kecepatan pertumbuhan.

Menurut Anonymous (2004), pakan pemula (*starter*) harus diberi setelah ayam memperoleh minum, pada beberapa hari pertama pakan dapat diberi dengan cara ditaburkan pada karton box DOC atau tempat pakan untuk anak ayam. Sisa pakan harus dibuang tiap pagi dan jangan dibuang di litter karena akan membahayakan kesehatan ayam. Pada 2 hari pertama gunakan air hangat bersuhu 16 sampai dengan 20 °C. Untuk air minum larutkan 50 gr gula dan 2 gr vitamin (dalam 1 liter air minum untuk 12 jam pertama) Perlu juga memakai meter air agar dapat diketahui dengan pasti berapa banyak air yang digunakan pada 2 minggu pertama tempat minum dibersihkan 3 kali sehari setelah itu 2 kali sehari.

## **Peternak Mandiri**

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2009 pasal 1 tentang peternakan dan kesehatan hewan, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Peternak adalah perorangan warga Indonesia atau koperasi yang melakukan usaha peternakan.

Usaha di bidang peternakan yaitu kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa yang menunjang usaha budidaya ternak. Setiap orang adalah orang perorangan atau korporasi, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang melakukan kegiatan di bidang peternakan dan kesehatan h

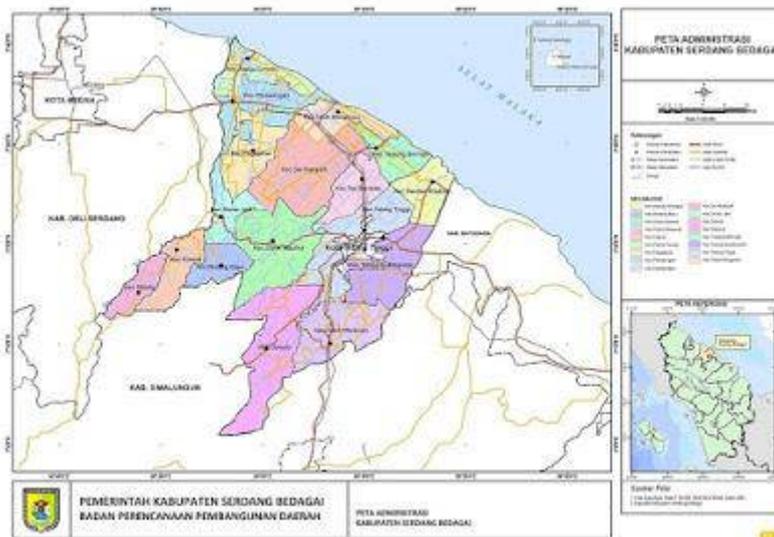
## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai dengan Februari 2019 yang berjudul Dampak Tidak Stablnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Tempat penelitian di kabupaten Serdang Bedagai yang beribukota Sei Rampah adalah kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada 18 Desember 2003, pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Peta Kabupaten Serdang Bedagai



Pada sensus 2010 Penduduk Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 594.383 jiwa atau 131.844 keluarga dengan kepadatan penduduk rata-rata 313 jiwa per kilometer persegi. Dari jumlah penduduk tersebut, tingkat pengangguran terbuka relatif kecil yakni 14.774 jiwa atau sekitar 3 persen. Sementara keragaman budaya yang ada tergambar dari muklti etnis yang ada, yakni Melayu 65%, Jawa 13%, Batak Karo 6%, Batak Simalungun 4%, Angkola, Mandailing, Minang, Banjar, Aceh, Nias dan Tionghoa-Indonesia.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, kamera, laptop dan alat tulis. Bahan pada penelitian ini adalah peternakan ayam *broiler* yang ada di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode observasi. Metode pengambilan sampel *purposive sampling* yang diartikan pengambilan dari sampel berdasarkan kesengajaan, maka pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Peternak ayam yang dipilih sebagai sampel sebanyak 10 peternak non mitra (peternak mandiri). Teknik pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung wawancara dengan responden menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai dan lembaga institusi lain.

### **Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi: pendapatan peternakan, koefisien teknis produksi (jumlah ternak yang dipelihara, jumlah pemberian pakan, jumlah kematian, lama pemeliharaan, bobot badan saat dijual), penerimaan yang didapat dari usaha beternak ayam *broiler*, dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha beternak ayam *broiler*. Sedangkan data kualitatif meliputi: karakteristik umum responden, sejarah usaha, bentuk dan skala usaha dan struktur biaya usaha. Data yang diperoleh bersumber dari data primer yaitu langsung dari peternak ayam *broiler*.

Menurut Nur Indriantoro & Bambang Supomo (2013:142), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari data sumber asli (tidak melalui perantara). Sedangkan menurut Sugiyono (2014:401), data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

## **PELAKSANAAN PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan/mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian seperti, harga produksi, pendapatan, biaya tetap, dan biaya variabel, yang dikeluarkan peternak secara kuantitatif.

### **Besar Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah peternak ayam *broiler* di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 10 peternak non mitra (peternak mandiri). Pengambilan sampel 30% dari jumlah populasi peternak broiler di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha beternak ayam *broiler*.

Wawancara yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui interview langsung dengan bantuan kuesioner pada peternak ayam *broiler* yang ada di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

## Variabel Penelitian

### 1. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi diperoleh dengan cara menghitung biaya pembelian bibit, sewa kandang dan peralatan, biaya pakan, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja (Soeharto, 2002). Penerimaan diperoleh dengan cara menghitung jumlah penjualan ayam, penjualan karung bekas dan feses ayam dilakukan dengan harga jualnya.

### 2. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih total penerimaan dengan total biaya produksi selama satu periode pemeliharaan (Soekartawi, 2006).  $\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi}$ .

### 3. *Return of Cost Ratio* (R/C ratio)

Return of Cost Ratio (R/C ratio) dihitung dengan cara membagi total penerimaan dengan total biaya produksi satu periode pemeliharaan.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}$$

### 4. *Break Event Point* (BEP) Harga Produksi

*Break Event Point* (BEP) harga produksi diperoleh dengan cara membagi total biaya produksi dengan total produksi (berat ayam/ekor) (Soekertawi, 2006).

$$BEP \text{ Harga Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Total Produksi (Rp)}}$$

### 5. *Break Event Point* (BEP) Volume Produksi

*Break Event Point* (BEP) volume produksi diperoleh dengan cara membagi total biaya produksi dengan harga jual produksi. (Soekartawi, 2006).

$$BEP \text{ Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

## HASIL PENELITIAN

### Finansial Usaha Ayam *Broiler*

Dampak Tidak Stabilitnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat nilai input dan output dari usaha tersebut dengan menggunakan empat indikator yang terdiri atas investasi, total biaya produksi, pendapatan, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, R/C ratio, BEP harga produksi dan BEP volume produksi . Berikut ringkasan Dampak Tidak Stabilitnya Harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel.2:

Tabel.2 Finansial Usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri

No	Nama Peternak	Jumlah Populasi (ekor)	Investasi (Rp)	Jumlah penerimaan (Rp)	Total biaya produksi (Rp)	Pendapatan perperiode (Rp)
1	Suwandi	1200	32.945.000	25.605.000	26.304.248	-699.248
2	Rianto	2500	69.210.000	60.017.500	60.725.646	-708.146
3	Somad	2000	64.344.000	48.443.500	38.085.472	10.358.028
4	Masandri	2000	58.657.500	50.557.500	27.205.882	23.351.618
5	Rizal	3000	86.763.500	62.635.000	65.148.068	-2.513.067
6	Udin	1500	43.353.500	30.420.000	32.424.454	-2.004.454
7	Iwan	1500	47.994.000	32.526.500	33.388.053	-861.553
8	Buk Win	2000	64.691.000	40.669.000	40.946.418	-277.418
9	Pak Eli	1500	43.138.500	29.277.600	29.737.196	-459.596
10	Panut	2000	66.952.000	39.980.000	40.465.340	-485.340
	<b>Total</b>	<b>19.200</b>	<b>578.049.000</b>	<b>420.131.600</b>	<b>394.430.777</b>	<b>25.700.824</b>

### Investasi

Investasi atau modal yang dikeluarkan peternak Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai per periodenya yang terbesar adalah peternak Rizal Rp 86.763.500 dan yang paling kecil adalah peternak Suwandi Rp 32.945.000.

### Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usahanya. Biaya produksi dapat dibedakan atas biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ringkasan biaya produksi pada Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat dari tabel.3, sebagai berikut :

Tabel.3 Total Biaya Produksi Ayam *Broiler*

No	Nama Peternak	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total biaya produksi (Rp)
1	Suwandi	339.248	25.965.000	26.304.248
2	Rianto	874.646	59.851.000	60.725.646
3	Somad	876.972	37.208.500	38.085.472
4	Masandri	740.882	26.465.000	27.205.882
5	Rizal	863.068	64.285.000	65.148.068
6	Udin	701.454	31.723.000	32.424.454
7	Iwan	563.553	32.824.500	33.388.053
8	Buk Win	854.418	40.092.000	40.946.418
9	Pak Eli	701.139	29.737.196	29.737.196
10	Panut	890.340	39.575.000	40.465.340
	<b>Total</b>	<b>7.405.720</b>	<b>361.261.196</b>	<b>394.430.777</b>

Total biaya produksi terbesar yang dikeluarkan usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai adalah Peternak Rizal sebesar Rp 65.148.048 dan total biaya produksi terkecil milik usaha peternak Suwandi adalah Rp 26.224.248.

### **Pendapatan**

Pendapatan usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai per periodenya yang terbesar adalah Peternak Masandri dengan pendapatan Rp 23.351.618 dibandingkan dengan peternak Somad sedikit lebih rendah dengan jumlah pendapatan Rp 10.358.028. Usaha ayam *broiler* yang mengalami kerugian antara lain peternakan milik Suwandi sebesar Rp -619.248, Rianto sebesar Rp -708.146, Rizal sebesar Rp -2.513.067, Udin sebesar Rp -2.004.454, Iwan sebesar Rp -861.553,17, Buk Win sebesar Rp -277.418, Pak Eli sebesar Rp -459.596, dan Panut sebesar Rp -485.340. Berikut pendapatan yang diperoleh peternak dapat dilihat pada tabel.4 :

Tabel.4 Pendapatan Peternak mandiri

No	Nama Peternak	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Suwandi	25.605.000	26.304.248	-619.248
2	Rianto	60.017.500	60.725.646	-708.146
3	Somad	48.443.500	38.085.472	10.358.028
4	Masandri	50.557.500	27.205.882	23.351.618
5	Rizal	62.635.000	65.148.068	-2.513.067
6	Udin	30.420.000	32.424.454	-2.004.454
7	Iwan	32.526.500	33.388.053	-861.553
8	Buk Win	40.669.000	40.946.418	-277.418
9	Pak Eli	29.277.600	29.737.196	-459.596
10	Panut	39.980.000	40.465.340	-485.340
<b>Total Pendapatan</b>		<b>420.131.600</b>	<b>394.430.777</b>	<b>25.780.284</b>

### Biaya Tetap

Biaya tetap terbesar yang dikeluarkan usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai adalah peternak Panut sebesar Rp 890.340 dan yang terkecil oleh Peternak Suwandi sebesar Rp 339.248.

### Biaya Variabel

Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai adalah peternak Rizal sebesar Rp 120.639.500 dan yang terkecil oleh Peternak Suwandi sebesar Rp 25.885.000.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh peternak dari hasil penjualan produknya.

Penerimaan yang di dapat usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai per periodenya yang terbesar adalah Peternak Rizal Rp 62.635.000 dan yang paling terkecil adalah peternak Suwandi Rp 25.605.000.

### ***Return of Cost (R/C ratio)***

Nilai R/C ratio dampak tidak stabilnya harga Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai tertinggi dimiliki oleh Peternak Masandri sebesar 1,86 dan nilai R/C ratio terendah dimiliki Peternak Rizal sebesar 0,72. Berikut Nilai R/C ratio yang diperoleh peternak dapat dilihat pada tabel.5 :

Tabel.5 *Return of Cost* (R/C ratio)

No	Nama Peternak	Total Penerimaan	Total Biaya Produksi	R/C ratio
1	Suwandi	25.605.000	26.304.248	0,98
2	Rianto	60.017.500	60.725.646	0,99
3	Somad	48.443.500	38.085.472	1,27
4	Masandri	50.557.500	27.205.882	1,86
5	Rizal	62.635.000	65.148.068	0,72
6	Udin	30.420.000	32.424.454	0,94
7	Iwan	32.526.500	33.388.053	0,97
8	Buk Win	40.669.000	40.946.418	0,99
9	Pak Eli	29.277.600	29.737.196	0,98
10	Panut	39.980.000	40.465.340	0,99
<b>Total R/C ratio</b>		<b>420.131.600</b>	<b>394.430.777</b>	<b>11</b>

#### **Break Event Point (BEP) Harga Produksi**

Nilai total biaya produksi tertinggi sebesar Rp 65.148.068 yaitu Peternak Rizal dan nilai total biaya produksi terendah adalah Rp 26.304.248 yaitu Peternak Suwandi.

Jumlah total produksi tertinggi adalah 2.800 ekor yaitu peternak Rizal dan jumlah total produksi terendah adalah 1.150 ekor yaitu peternak Suwandi.

Nilai BEP harga tertinggi adalah Rp 24.990 yaitu Peternak Rianto dan nilai BEP harga terendah adalah Rp. 14.133 yaitu Peternak Masandri. Berikut Nilai BEP harga produksi yang diperoleh peternak dapat dilihat pada tabel.6 :

Tabel.6 Break Event Point Harga Produksi Ayam *Broiler*

No	Nama Peternak	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Produksi (Ekor)	BEP Harga (Rp/ekor)
1	<b>Suwandi</b>	26.304.248	1.150	22.873
2	<b>Rianto</b>	60.725.646	2.430	24.990
3	<b>Somad</b>	38.085.472	1.970	19.333
4	<b>Masandri</b>	27.205.882	1.925	14.133
5	<b>Rizal</b>	65.148.068	2.800	23.267
6	<b>Udin</b>	32.424.454	1.350	24.018
7	<b>Iwan</b>	33.388.053	1.460	22.869
8	<b>Buk Win</b>	40.946.418	1.700	24.086
9	<b>Pak Eli</b>	29.737.196	1.400	21.241
10	<b>Panut</b>	40.465.340	1.800	22.481
	<b>Total</b>	<b>394.430.777</b>	<b>17.985</b>	<b>219.290</b>

### Break Event Point (BEP) Volume Produksi

Nilai total biaya produksi tertinggi adalah peternak Rizal sebesar Rp 65.148.068 dan nilai total biaya produksi terendah adalah peternak Suwandi sebesar Rp 26.304.248.

Nilai harga jual tertinggi adalah peternak Masandri sebesar Rp 20.000 dan nilai harga jual terendah adalah peternak Udin dan peternak pak Eli sebesar Rp 16.000.

Nilai BEP volume produksi tertinggi adalah peternak Rizal sebesar 3.832 kg dan nilai BEP volume produksi terendah adalah peternak Masandri sebesar 1.360 kg. Berikut Nilai BEP volume produksi yang diperoleh peternak dapat dilihat pada tabel.7

Tabel.7 Break Event Point Volume Produksi Ayam *Broiler*

<b>No</b>	<b>Nama Peternak</b>	<b>Total Biaya Produksi (Rp)</b>	<b>Harga Jual (Rp)</b>	<b>BEP Volume Produksi (Kg)</b>
1	<b>Suwandi</b>	26.304.248	17.000	1.547
2	<b>Rianto</b>	60.725.646	17.500	3.470
3	<b>Somad</b>	38.085.472	17.500	2.176
4	<b>Masandri</b>	27.205.882	20.000	1.360
5	<b>Rizal</b>	65.148.068	17.000	3.832
6	<b>Udin</b>	32.424.454	16.000	2.027
7	<b>Iwan</b>	33.388.053	17.000	1.964
8	<b>Buk Win</b>	40.946.418	17.000	2.409
9	<b>Pak Eli</b>	29.737.196	16.000	1.859
10	<b>Panut</b>	40.465.340	17.000	2.380
	<b>Total</b>	<b>394.430.777</b>	<b>172.000</b>	<b>23.024</b>

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### Finansial Usaha Ayam *Broiler*

#### Investasi

Menurut Sunariyah (2004), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Modal yang digunakan peternak ayam *broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Kecamatan Di Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dari keluarga peternak itu sendiri. Modal yang dikeluarkan peternak yang mempunyai usaha ayam *broiler* perperiodenya yang terbesar milik usaha bapak Rizal sebesar Rp 86.763.500, karena memiliki luas kandang yang cukup besar dan populasi ayam yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang besar. Sedangkan yang paling kecil milik usaha bapak Suwandi sebesar Rp 32.945.000, karena memiliki luas kandang yang kecil dan populasi ayam yang sedikit sehingga biaya yang dibutuhkan tidak begitu besar.

Usaha ayam *broiler* milik Rizal menjadi peternak dengan pengeluaran modal terbesar dikarenakan pengeluaran pembuatan bangunan kandang yang besar Rp. 80.000.000. Usaha ayam *broiler* milik Suwandi mengeluarkan modal usaha terkecil dikarenakan pengeluaran pembuatan bangunan kandang yang rendah Rp. 30.000.000.

### **Total Biaya Produksi**

Total biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan peternak dalam menjalankan usahanya. Menurut Surjana Ismaya (2006), biaya produksi (out put cost) adalah biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung, biaya dan biaya tidak langsung.

Total biaya produksi terbesar yang dikeluarkan peternak ayam *broiler* per periodenya Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai peternak Rizal sebesar Rp 65.148.068, disebabkan skala pemeliharaan yang besar. Sedangkan total biaya produksi terkecil milik usaha peternak Suwandi adalah Rp 26.304.248, disebabkan skala pemeliharaan yang kecil.

### **Penerimaan**

Penerimaan yang di dapat usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai per periodenya yang terbesar adalah Peternak Rizal Rp 62.635.000 dan yang paling terkecil adalah peternak Suwandi Rp 25.605.00. Harga ayam *broiler* milik Rizal memiliki penerimaan tertinggi dibanding peternak lainnya, dikarenakan peternak Rizal penjualan yang paling tinggi dengan skala pemeliharaan yang paling besar di Pasar Bagi Peternak Mandiri Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan harga ayam *broiler* milik Suwandi memiliki penerimaan terendah dibanding peternak lainnya, dikarenakan peternak Suwandi melakukan penjualan yang paling rendah dengan skala pemeliharaan yang paling rendah

dibanding usaha ayam *broiler* milik peternak lainnya di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

### **Biaya Tetap**

Menurut Soepranianondo (2013) menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi sedangkan biaya variabel adalah biaya yang diperlukan pada saat produksi berlangsung. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perkembangan jumlah produksi dalam satu periode (satu satuan waktu). Biaya tetap pada usaha ayam *broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai terdiri atas bangunan kandang, bibit ayam dan peralatan untuk usaha ayam *broiler* seperti sekop, angkong, tempat minum, tempat pakan kecil, tempat pakan besar, sapu lidi, ember, gasolek dan tabung gas. Pada biaya tetap ini terdapat biaya penyusutan.

Menurut PSAK No .17 (2004), menyebutkan bahwa pengertian penyusutan (depresiasi) adalah sebagai berikut: “penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Biaya Variabel**

Biaya Variabel merupakan biaya yang selalu bertambah ketika ingin menambah jumlah produksi. Biaya variabel pada ayam *broiler* terdiri atas biaya DOC, pakan starter, pakan finisher, obat-obatan, tenaga kerja, listrik dan alat.

### **Pendapatan**

Menurut Sukirno (2000), pendapatan dalam usaha peternakan diperoleh dari penjualan hasil produksi atau penerimaan dari hasil produksi. pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan usaha Ayam *Broiler* Di Pasar Bagi Peternak Mandiri Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai per periodenya yang terbesar adalah Peternak Masandri dengan pendapatan Rp 23.351.618, karena peternak Masandri memasarkan ayamnya langsung ke pasar tanpa prantara agen. Sedangkan dengan peternak Somad sedikit lebih rendah dengan jumlah pendapatan Rp 10.358.028, karena peternak somad agen yang memasarkan ayamnya langsung ke penjual dipasar. Usaha ayam *broiler* yang mengalami kerugian antara lain peternakan milik Suwandi sebesar Rp -619.248, Rianto sebesar Rp -708.146, Rizal sebesar Rp -33.833.426, Udin sebesar Rp -2.004.454, Iwan sebesar Rp -861.553,17, Buk Win sebesar Rp -277.418, Pak Eli sebesar Rp -459.596, dan Panut sebesar Rp -485.340, dikarenakan mereka menjual hasil ternak ayam mereka melalui agen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari penelitian di atas peternak Mandiri Ayam *Broiler* di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai delapan dari sepuluh peternak mengalami kerugian, hanya dua peternak yang mendapatkan keuntungan. Para peternak mandiri tidak mampu bersaing dengan para pengusaha besar.

### Saran

1. Peternak ayam *broiler* harus lebih aktif melihat kondisi harga ayam di pasar, sehingga peternak tidak banyak mengalami kerugian setiap priodenya.
2. Para peternak mandiri harus membangun organisasi agar lebih kuat dan memiliki posisi lawan kuat dalam menghadapi persaingan dengan para pengusaha besar.
3. Pemerintah agar kembali melaksanakan regulasi dalam agribisnis ayam *broiler* baik dalam skala usaha, harga maupun sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Setiawan. 2006. *Pengantar Statistika*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Anonymous. 2004. *Medium-Chain Triglycerides*. [http://www.pdrhealth.com/drug\\_info/nmdrugprofiles/nutsupdrugs/med\\_0172.shtml](http://www.pdrhealth.com/drug_info/nmdrugprofiles/nutsupdrugs/med_0172.shtml). september 14<sup>th</sup>, 2007.
- Basu, Swastha dan Irawan. 2005. *Asas-asas Marketing*. Liberty. Yogyakarta.
- Deshinta, Menallaya. 2006. *Peranan Kemitraan Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Kasus Kemitraan : PT Sierad Produce Dengan Peternak di Kabupaten Sukabumi)* Skripsi. IPB. Bogor.
- Fadilah, R. 2004. *Ayam Broiler Komersial*. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Fandy, Tjiptono. 2005. *Pemasaran Jasa*. Edisi Pertama. Penerbit Bayumedia Publishing: Yogyakarta.
- Ginting, R. B., & Ritonga, M. Z. (2018). Studi Manajemen Produksi Usaha Peternakan Kambing Di Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Agroveteriner*, 6, 93-104.
- Ginting, T. Y. (2017). Daya Predasi dan Respon Fungsional *Curinus coeruleus* Mulsant (Coleoptera; Coccinellidae) Terhadap Kutu Putih *Paracoccus marginatus* Williams and Granara De Willink (Hemiptera: Pseudococcidae) di Rumah Kaca.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. ANDI Offset: Goodman Hutabarat. 2012. *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 6, No. 1. Yogyakarta.
- Ichwan, 2003. *Membuat Pakan ras Pedaging*. Agro Media Pustaka: Tangerang.
- Indira, S. S. Landscape Architectonic Intervention Towards Climate Change Adaptation To Sustainable Cultural Landscape of The Port City Belawan. *Safeguarding Cultural Heritage: Challenges and Approaches*, 169.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 12 Jilid 2. Indeks: Jakarta.
- Lestari, K. (2018). Improving students' achievement in writing narrative text through field trip method in ten grade class of man 4 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Lubis, A. R., & Sembiring, M. (2019). Berbagai Dosis Kombinasi Limbah Pabrik Kelapa Sawit (LPKS) dengan Limbah Ternak Sapi (LTS) terhadap Pertumbuhan Vegetatif Jagung Manis (*Zea mays Saccharata Struth*). *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 22(2),
- Muhammad.Rasyad 2008. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta Penebar Swadaya.
- Murtidjo, B. A. 2007. *Pengendalian dan Hama Penyakit Ayam*. Halaman 24-26. Kanisius: Yogyakarta.
- Narantaka, A.M.M. 2012. *Pembenihan Ikan Mas*. Javalitera. Yogyakarta.
- Nova,K., T. Kurtini dan Riyanti. 2004. *Buku Ajar Manajemen Usaha Ternak Unggas*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Nuriyasa, I.M. 2003. *Pengaruh Tingkat Kepadatan dan Kecepatan Angin Dalam Kandang Terhadap Indeks Ketidaknyamanan dan Penampilan Ayam Pedaging*. Majalah Ilmiah Peternakan, Fakultas Peternakan, Unud. Hal 99-103.
- Petrawati. 2003. *Pengaruh Unsur Mikro Kandang Terhadap Jumlah Konsumsi Pakan Dan Bobot Badan Ayam Broiler di Dua Ketinggian Tempat Berbeda*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Institut Pertanian. Bogor.
- Puji, R. P. N., Hidayah, B., Rahmawati, I., Lestari, D. A. Y., Fachrizal, A., & Novalinda, C. (2018). Increasing Multi-Business Awareness through “Prol Papaya” Innovation. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 5(55),2349-0381.
- Putra, K. E. (2018, March). The effect of residential choice on the travel distance and the implications for sustainable development. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 126, No. 1, p. 012170). IOP Publishing.
- Rahmadhani, F. (2018). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebai Ruang Terbuka Hijau (RTH). Prosiding semnastek Inovasi teknologi Berkelanjutan UISU.
- Setyono, D.J., dan Maria, U. 2011. *7 Jurus Sukses menjadi Peternak Ayam Pedaging*. penebar Swadaya: Jakarta.
- Soeharto I. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Mikro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sulardi, T., & Sany, A. M. (2018). Uji pemberian limbah padat pabrik kopi dan urin kambing terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Lycopersicon esculatum*). *Journal of Animal Science and Agronomy panca budi*, 3(2).

Suprijatna, E. U, Atmomarsono. R, Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Tarmudji. 2005. *Penyakit Pernafasan pada Ayam*, Ditinjau dari Aspek Klinik dan Patologi Serta Kejadiannya Di Indonesia. *Wartazoa* Vol. 15 No. 2

Tim Karya Mandiri. 2009. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Bandung Nuansa Aulia. Bandung.

Tri, Wijayanti. 2011. *Pengembangan Student Worksheet Berbahasa Inggris SMP Kelas VIII Pada Pembelajaran Aljabar Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel dengan Pendekatan Pemecahan Masalah Berbasis Konstruktivisme*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Ujang, Sumarwan. 2008. *Perilaku Konsumen dan Penerapannya dalam Pemasaran*, PT Gramedia Utama: Jakarta.

UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan

Wahju. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Universitas Gajah Mada Press: Yogyakarta.

Warisman, A. P., Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. Efektivitas Campuran Ekstrak Daun Ruku-Ruku, Daun Serai dan Daun Jeruk Purut terhadap Kualitas Interior Telur Puyuh. *PROSIDING*, 51.

Zendrato, D. P., Ginting, R., Siregar, D. J. S., Putra, A., Sembiring, I., Ginting, J., & Henuk, Y. L. (2019, May). Growth performance of weaner rabbits fed dried Moringa oleifera leaf meal. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 260, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.